

## **Pola Pencarian Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Pasca Adaptasi Pembelajaran Jarak-Jauh**

### *Information Search Patterns for Junior High School Students Post Distance Learning Adaptation*

**Alwan Husni Ramdani<sup>1</sup>, Haria Saputry Wahyuni<sup>2</sup>, Gustiana sabarina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Widyatama

<sup>3</sup>UPN Veteran Jakarta

e-mail: \*<sup>1</sup>[alwanhusni@upi.edu](mailto:alwanhusni@upi.edu), <sup>2</sup>[harisaputry@widyatama.ac.id](mailto:harisaputry@widyatama.ac.id), <sup>3</sup>[gustianasabarina@upnvj.ac.id](mailto:gustianasabarina@upnvj.ac.id)

#### **ARTICLE INFO**

##### *Article history*

Received [May, 2022]

Revised [May, 2022]

Accepted [June, 2022]

Available Online [June, 2022]

DOI: <https://doi.org/10.30999/n-jils.v%vi%i.2139>

#### **ABSTRACT**

*As time goes by, the policy for the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) has begun to loosen along with the start of face-to-face learning activities in schools. The transition from distance learning to face-to-face learning has brought significant changes to junior high school students in terms of how they access the information they need related to learning. This study tries to examine the pattern of student information seeking during the transition period. This research is qualitative research with observations and interviews with students of SMPN 1 Cibatu Kab. Garut. The research findings indicate that the information search pattern based on David Ellis' information search model, only 3 processes are passed by students namely starting, chaining, browsing. Changes in the habitual pattern of seeking information through internet-based search engines make students not carry out an in-depth search for information. The transition from distance learning to face-to-face learning implies that internet-based*

---

*information sources are the main source for meeting information needs in the educational environment. Future research will focus on the effectiveness of using search engines as a means of student learning.*

*Keywords: information literacy, information search patterns. face-to-face learning*

---

*Kata kunci: literasi informasi, pola pencarian informasi, pembelajaran tatap muka*

---

## **ABSTRAK**

Seiring berjalannya waktu kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mulai melonggar beriringan dengan kegiatan mulainya aktifitas pembelajaran tatap muka di sekolah. Transisi pola pembelajaran jarak jauh ke tatap muka telah memberikan perubahan yang signifikan pada siswa sekolah menengah pertama dari sisi cara mereka mengakses informasi yang mereka butuhkan terkait pembelajaran. Penelitian ini mencoba mengkaji pola pencarian informasi siswa pada masa transisi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara kepada siswa SMPN 1 Cibatu Kab. Garut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola pencarian informasi berdasarkan model pencarian informasi David Ellis, hanya 3 proses yang dilalui oleh siswa yakni *starting, chaining, browsing*. Perubahan pola kebiasaan mencari informasi melalui mesin pencari berbasis internet membuat siswa tidak melakukan pendalaman pencarian informasi. Transisi pola pembelajaran jarak jauh ke tatap muka memberikan implikasi sumber informasi berbasis jaringan internet menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan informasi di lingkungan pendidikan. Penelitian selanjutnya akan berfokus pada efektifitas pemanfaatan mesin pencari sebagai sarana belajar siswa.

© 2022 NJILS. All rights reserved.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa secara daring selama Pandemi Covid-19 tidak lepas dari peran orang tua siswa dalam menyediakan media pembelajaran pij dengan tenaga pendidik. Situasi tersebut secara tidak langsung merubah pola aktifitas lingkungan pendidikan di berbagai jenjang tingkat pendidikan. Kebijakan baru yang muncul seolah menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan tidak boleh berhenti dalam keadaan apapun, pertimbangan ini juga selaras

dengan kondisi siswa yang memiliki tuntutan wajib belajar dalam rentan usia yang telah ditetapkan, bukan hanya sebagai tuntutan tetapi belajar merupakan sebuah cara agar siswa dapat berkembang dari segi intelektual dan emosional secara normal, (Untari, 2020). Prosesnya kegiatan belajar menajar selama pandemi, mulai dari guru hingga siswa turut beradaptasi dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam melaksanakan pembelajaran online. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak, (Basilaia & Kvavadze, 2020).

Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring memberikan dampak yang signifikan pada perubahan cara belajar siswa. Ketika kita melakukan pembelajaran secara online tentunya kita memerlukan media sebagai sarana untuk pembelajaran. Oleh sebab itu berbagai Platform digunakan sebagai media pembelajaran oleh sekolah dan juga Universitas. diantaranya Google Classroom, Zoom Meeting, Whatsapp, Google Meet, dan sebagainya, (Haqien & Rahman, 2020). Fakta tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Devi Herliandry et al., (2020) mengemukakan dalam proses pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, siswa memanfaatkan berbagai platform berbasis website untuk keperluan pencarian informasi dan pengerjaan tugas. Begitu juga hasil studi yang diungkapkan oleh Wahyono et al., (2020) menunjukkan bahwa situasi pandemim memberikan intervensi pada pola pembelajaran siswa terkait sumber bahan ajar. Para siswa menggunakan buku teks, buku kerja, lembar kerja, email, televisi, dan konten Internet sebagai sumber pendukung pembelajaran. Meskipun saat ini pola pembelajaran tersebut sudah dianggap normal, karena pada kondisi saat ini Indonesia telah memasuki fase adaptasi kebiasaan baru, sehingga segala aktifitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. Walau pun tanpa meninggalkan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk sumber bahan ajar.

Berangkat dari transisi perubahan kebiasaan pola pencarian sumber-sumber pembelajaran tersebut, kami mencoba melakukan penelitian terkait pola pencarian informasi siswa di SMPN 1 Cibatu Kab. Garut. SMPN 1 Cibatu merupakan salah satu sekolah di Kab. Garut yang cukup signifikan menghadapi pola perubahan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Para siswa dituntut untuk memanfaatkan internet untuk mencari sumber-sumber informasi untuk memenuhi kebutuhannya dalam proses pembelajaran melalui media sosial, berita online, bahkan mesin pencari. Namun tentunya para siswa memiliki cara mereka

masing-masing dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya terkait pembelajaran. Karena pada dasarnya sebagai manusia memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, maka cara yang dilakukan pun akan berbeda-beda, (Lailiya & Krismayani, 2015).

Penelitian ini menjadi menarik mengingat segala kemudahan dan kehebatan yang diberikan teknologi komunikasi dan informasi tidak sepenuhnya memberikan keindahan. Namun faktanya teknologi komunikasi dan informasi juga memiliki sisi gelap, yang hingga saat ini selalu menjadi pekerjaan rumah bagi para penggunanya. Diantaranya maraknya hoax, konten misinformasi, konten yang tidak ramah anak, dan lain sebagainya. Bahkan dalam sebuah riset menunjukkan dampak negatif media sosial membuat anak-anak cenderung membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek karya-karya orang lain (Fitri, 2017). Aspek utama yang diteliti dalam penelitian terkait pola pencarian informasi siswa SMPN 1 Cibatu dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait mata pelajaran.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada dasarnya sebagai manusia yang memiliki akal pikiran tentu selalu dihadapkan dengan kebutuhan berserta hambatan yang dihadapinya. Kebutuhan terjadi jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang. Timbulnya kebutuhan juga terjadi karena adanya informasi yang datang menerpa orang yang bersangkutan. Kemudian akan menjadi suatu masalah apabila kebutuhan yang tidak dipenuhi akan membawa dampak yang kurang baik, (Riani, 2017).

Katz, Gurevitch dan Haas mengungkapkan bahwa terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi diantaranya. kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal (Riani, 2017). Kebutuhan kognitif merujuk pada kebutuhan untuk memperkuat pengetahuan untuk memperkuat lingkungannya. Kebutuhan afektif merupakan kebutuhan yang sifatnya menyangkut perasaan menyenangkan dan pengalaman emosional. Kebutuhan integrasi personal menyangkut penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan integrasi sosial kebutuhan yang menyangkut dengan interaksi bersama orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berkhayal merujuk pada kebutuhan yang berkaitan dengan melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan.

Setiap pencari informasi tentunya memiliki cara atau perilakunya sendiri dalam melakukan pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi memiliki berbagai model dari berbagai ahli. Pada penelitian ini kami menggunakan teori perilaku pencarian informasi model David Ellis. David Ellis adalah salah satu tokoh dalam bidang ilmu informasi, dia mendapat gelar sarjana muda atau BAdari Durham *University* dan gelar magister serta doktor dari Universitas *Sheffield*, (Widiyastuti, 2016).

Di dalam teorinya David Ellis mengemukakan terdapat beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut, (Purnama, 2021), yaitu, pertama, *Starting* merupakan tahap awal dalam perilaku pencarian informasi. *Starting* merupakan permulaan dalam mencari informasi, kegiatan ini bersifat mengidentifikasi referensi yang dijadikan batu loncatan untuk menelusuri informasi-informasi yang lain. Kedua, *Chaining* sangat penting dalam pola penelusuran informasi agar mendapatkan informasi yang lebih akurat. *Chaining* merupakan suatu kegiatan dengan melihat kutipan-kutipan yang ada dalam suatu buku atau jurnal yang ada. Ketiga, *Browsing* merupakan suatu aktivitas dalam penelusuran sumber-sumber informasi. *Browsing* ini mencari informasi ditempat-tempat yang berpotensi menyediakan sumber informasi. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai semi terstruktur dimana pencarian informasi sudah mengarah kepada arah yang spesifik. Keempat, *Differentiating* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan informasi yang sudah diperoleh. Pemilihan informasi ini bisa dilakukan dengan pengetahuan dan informasi-informasi yang sudah didapat sebelumnya. Kelima, *Monitoring* merupakan suatu aktivitas melihat perkembangan yang terjadi dalam topik yang ingin diketahui oleh pencari informasi. Aktivitas atau kegiatan ini bisa dilakukan dengan mengikuti perkembangan sumber atau tulisan. Keenam, *Extracting* adalah kegiatan yang dilakukan pencari informasi dengan melanjutkan pencarian secara mendalam dan detail dalam sumber-sumber yang sudah disaring dan dimonitoring.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, (Creswell, 2018). Data dalam penelitian ini merupakan wawancara, observasi dengan kriteria informan siswa SMPN 1 Cibatu Kab. Garut yang menduduki kelas 8 dan kelas 9. Penentuan kriteria tersebut didasarkan

pada siswa kelas tersebut menlampaui transisi pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka. Adapun dengan informan pendukung guru pengampu mata pelajaran. Berikut informasi singkat terkait informan dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama Inisial	Keterangan
1.	HR	Siswa kls 9
2.	AH	Siswa kls 8
3.	RA	Siswa kls 9
4.	SA	Siswa kls 8
5.	NR	Siswa kls 8
6.	AF	Siswa kls 9
7.	FA	Siswa kls 8
8.	GN	Siswa kls 9
9.	AN	Siswa kls 9
10.	AY	Siswa kls 8
11.	SP	Siswa kls 8
12.	PF	Siswa kls 8
13.	AW	Guru Mapel
14.	SM	Guru Mapel
15.	BM	Guru Mapel

Sumber: Peneliti, 2021

Data lain dalam penelitian ini yakni sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan substansi dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan aplikasi NVivo versi 12.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pencarian Informasi dalam Memenuhi Kewajiban Pembelajaran

Upaya atau tindakan pencarian informasi tentunya hadir didasari oleh hadirnya kebutuhan yang harus dipenuhi. Meskipun pada dasarnya perilaku pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang beragam, baik di dalam diri (*internal*) maupun diluar (*eksternal*). Faktor *internal* meliputi pengalaman masa lalu dan pengalaman yang telah dimiliki, sedangkan faktor *eternal* merupakan faktor yang muncul ketika terjadi kontak dengan kondisi dan situasi di sekeliling si pencari informasi, yang berkaitan dengan pencarian informasi termasuk pemanfaatan sarana dan prasarana unit informasi (Lailiya & Krismayani, 2015). Guha menungkapkan bawah jenis-jenis kebutuhan terhadap informasi diantaranya *current need approach*, *everyday need approach*, *exhaustic need approach*, dan *catching-up need approach*, (Fauziyyah & Rina, 2020). Pada konteks

kebutuhan informasi yang dialami siswa SMPN 1 Cibatu yakni ada pada jenis *current need approach* dan *catching-up need approach*.

Penggambaran pola pencarian informasi siswa SMPN 1 Cibatu kami gambarkan dalam model enam tahapan pencarian informasi elis meliputi *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *extracting*, (Widiyastuti, 2016). Pada tahap *starting* atau tahap awal para siswa memahami informasi seperti apa yang mereka butuhkan. Pada tahap ini sebelum siswa mencari informasi para siswa udah memiliki gambaran awal terkait informasi yang mereka butuhkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Sebelum mencari informasi di google saya udah punya ciri-ciri informasi yang bakal dicari, dan itu biasanya saya dapet dari penugasan yang diberikan oleh guru” (AN, Wawancara, November, 2021)

“Saya biasanya bertanya kembali dan memastikan pada guru yang memberikan penugasan untuk memperjelas perintah yang diminta, jika tidak ada arahan jelas malah membingungkan apa yang harus kita cari” (AF, Wawancara, November, 2021)

“Jika asa diminta cari pupuh misalnya, saya sudah terbayangkan untuk mencari pupuh melalui google. Kalo missal bingung atau belum jelas saya juga bertanya pada guru yang memberikan tugas di kelas. Tapi jika tugasnya untuk dirumah” (SA, Wawancara, November, 2021)

Dari pemaparan 3 informan di atas menunjukkan bahwa tahap *starting*, merupakan tahap mendasar yang membuat siswa melakukan pencarian informasi. Berdasarkan beberapa respon infroman, dapat disimpulkan tahap ini siswa melakukan identifikasi terhadap kebutuhan informasi yang diperlukannya dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini pengenalan atau aktifitas identifikasi yang siswa dapatkan didasari karena hadirnya dorongan dari pihak eksternal, dalam hal ini perintah guru pada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam memberikan pekerjaan rumah.

Pada tahap *chaining* dasarnya merupakan aktifitas perujukan dari suatu sumber lain yang akan lebih mengerucutkan proses pencarian suatu informasi. Pada proses pencarian sumber pembelajaran, sebagian besar siswa SMPN 1 Cibatu tidak melakukan penelusuran melalui sumber-sumber kutipan yang ada pada buku teks atau pun bahan ajar yang di berikan guru. Namun mereka

tetap mencari mencari *keyword* atau kata kunci utama dalam informasi yang mereka butuhkan untuk kemudian mereka cari melalui berbagai sumber. *Keyword* yang siswa cari diantara terdiri dari, nama orang, nama tempat, tema atau topik yang sedang dibutuhkan, dan juga klasifikasi suatu benda atau makhluk hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Saya hanya bertanya atau memastikan apa yang perlu dicari melalui guru pengampu mata pelajaran. Seperti di mata pelajaran Bahasa Indonesia misalnya, saya diharuskan mencari puisi. Pasti saya akan bertanya pengarang puisinya, atau bertanya tema puisi yang harus dicari” (HR, Wawancara, November, 2021)

“Saya langsung mencari apa yang diperlukan atau diminta oleh guru. Langsung mencari dari google kalo diizinkan, soalnya lebih mudah. Namun jika pencarian saya belum sesuai dengan yang saya butuhkan, saya biasanya mencari dari sumber yang saya temukan pertama kali, kemudian diambil kata kuncinya kemudian mencari lagi” (RA, Wawancara, November, 2021)

“Saya kadang suka liat buku, tapi lebih seringnya langsung buka google, karena lebih mudah dan cepat” (NR, Wawancara, November, 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dicermati bahwa kemudahan akses teknologi komunikasi dan informasi menjadi salah satu faktor adanya percepatan dalam proses pencarian informasi yang siswa butuhkan. Namun mereka tetap mencermati pentingnya kata kunci saat melakukan pencarian informasi, meskipun tidak selalu bersumber dari suatu rujukan teksual akan tetapi dari upaya bertanya langsung pada guru.

Tahap *browsing* merupakan tahap proses pencarian informasi yang menjadi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran siswa menggunakan buku dan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Namun seperti yang sudah disinggung pada bagian sebelumnya situasi yang diamati dalam penelitian ini konteksnya adalah fase transisi dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka. Mekanisme penggunaan sumber informasi dari internet menjadi sangat lumrah bagi siswa SMP. Karena sebelum adanya aturan pembelajaran jarak jauh kegiatan pembelajaran siswa lebih didominasi oleh sumber-sumber yang berasal dari buku dan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini siswa lebih terbiasa memanfaatkan sumber yang diambil dari *website*, *portal online*, bahkan media sosial. Meskipun



beberapa informan dalam penelitian terdapat beberapa siswa belum diperbolehkan menggunakan *smartphone* secara mandiri.

“Untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan guru, saya lebih sering cari informasi atau pun sumbernya melalui situs internet. tapi itu pun hanya tugas yang dibawa ke rumah, karena jika ke sekolah saya tidak membawa *smartphone*” (PF, Wawancara, November, 2021)

“Ada sumber yang saya cari melalui LKS, namun ada juga sumber yang diambil dari google. Karena informasi yang dibutuhkan dari LKS sering kali tidak lengkap. Sehingga saya mencari sumber yang saya butuhkan hanya melalui internet” (FA, Wawancara, November, 2021)

“Semenjak sekolah daring jadi terbiasa menggunakan *smartphone* sebagai sarana pencarian informasi untuk mengerjakan tugas. Selain untuk mencari sumber, pencarian informasi melalui *smartphone* juga saya gunakan untuk mencari ide, contohnya untuk mengerjakan tugas karangan Bahasa Indonesia atau, tugas Bahasa Sunda” (GN, Wawancara, November, 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dicermati bahwa siswa mengandalkan *smartphone* dalam pencarian informasinya. Sebagai sumber utama, beberapa hal yang mendasarinya karna kemudahan akses dan sumber yang sangat luas dengan berbagai jenis media (video, audio, gambar). Sumber informasi yang berasal dari bahan ajar tetap digunakan meskipun tidak selalu menjadi rujukan utama.

Tahap *differentiating* merupakan tahap dimana siswa memilih informasi yang memang mereka butuhkan. Namun bisa juga dilihat dari sisi kualitas asal sumber dan lain sebagainya. Siswa SMPN 1 Cibatu dalam prosesnya mencari informasi, mereka melakukan seleksi dari hasil pencarian informasinya. Akan tetapi proses kurasi yang dilakukan hanya sebatas pada tatanan cocok tidaknya informasi yang mereka cari. Sehingga tidak ada proses seleksi informasi yang sangat mendalam.

“Saya biasanya mengambil langsung informasi dari sumber yang posisinya ada di paling atas. Misalnya wiki pedia atau portal berita dari Wikipedia, jika sudah di rasa cukup saya tidak mencari sumber lain” (AH, Wawancara, November, 2021)

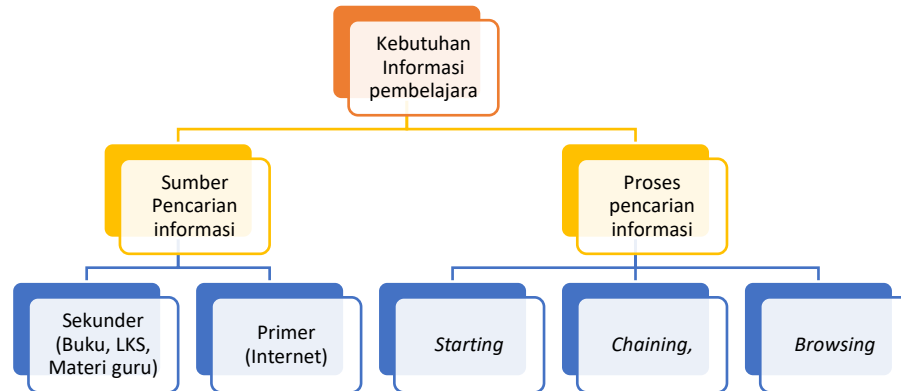
“Saya ngga pernah mencari sumber lain jika sudah dirasa memenuhi apa yang saya cari. Selain mempercepat pengerjaan tugas, agar kuota internet yang digunakan tidak cepat habis.” (FA, Wawancara, November, 2021)

Dua pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pencarian informasi, siswa tersebut tidak melakukan proses seleksi kualitas sumber informasi. Informan lain pun melakukan hal yang sama. Sehingga tahap *differentiating* dalam pencarian informasi terkait sumber pembelajaran siswa tidak dilalui dengan baik.

Pada tahap *monitoring*, pencari informasi akan melakukan pemantauan, atau mencari kembali informasi yang sudah mereka cari sebelumnya melalui sumber-sumber yang terbaru seperti portal berita, koran, majalan bahkan media sosial. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi yang *up to date* terkait topik atau tema yang sedang pencari informasi butuhkan. Pada situasi lapangan yang terjadi tahap ini tidak dilakukan siswa SMPN 1 Cibatu. Karena pencarian informasi yang dilakukan siswa, dilakukan berdasarkan intruksi yang sifatnya tidak mengharuskan adanya pengamatan lanjutan atau pemantauan terkait informasi yang mereka cari.

Pada tahap *extracting* pencari informasi melakukan pendalaman informasi yang mereka dapatkan, kemudiandi cermati dan dikaitkan dengan terkait topik yang pencari informasi butuhkan. Pada tahap ini pun siswa SMPN 1 Cibatu tidak melakukannya, karena informasi yang dibutuhkan siswa tidak mengharuskan mereka mendalami dan membedah isinya secara terperinci.

Temuan diatas menunjukan bahwa dalam pencarian informasi siswa SMPN 1 Cibatu melakukan beberapa tahapan. Berdasarkan model pencarian informasi David Ellis, hanya 3 tahap saja yang dilalui oleh siswa SMPN 1 Cibatu. Hal tersebut bisa terjadi karena pada dasarnya pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat akan bergantung dengan proses distribusi informasi, (Nurhayati, 2018). Ketika distribusi informasi sangat banyak bertebaran dan mudah di akses maka prosesnya akan semakin singkat. Penggunaan *smartphone* di kalangan remaja menjadi salah satu pemicu bagaimana pola pencarian informasi mereka terfokus hanya melalui mesin pencari seperti google. Karena remaja sudah terbiasa dengan menggunakan media sosial secara regular, (Felita et al., 2016). Berdasarkan pemaparan temuan penelitian ini kami menggambarkan pola pencarian informasi siswa SMP 1 Cibatu yang terlihat pada **Gambar 1.1**.



**Gambar 1.** Pola pencarian informasi siswa dalam masa transisi pembelajaran jarak jauh ke tatap muka  
Sumber: Peneliti, 2021

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Pola pencarian informasi pada dasarnya memiliki cara dan prosesnya masing-masing. Hal tersebut didasarkan pada karakteristik informasi yang dibutuhkan oleh pencari informasi. Pada temuan penelitian ini pola pencarian informasi siswa SMPN 1 Cibatu dianalisa dengan menggunakan teori pencarian informasi David Ellis. Temuan menunjukkan dalam prosesnya para siswa hanya melalui 3 proses yakni *starting*, *chaining*, *browsing*. Terdapat dua faktor utama yang melatarbelakangi tidak terlampauinya seluruh proses pencarian informasi diantaranya karakteristik informasi yang dibutuhkan, dan penggunaan media yang dipilih sebagai sarana pencarian informasi. Transisi pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka memberikan perubahan yang signifikan pada cara pencarian informasi siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait proses pembelajaran. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai sarana pencarian informasi pada dasarnya memang memudahkan, akan tetapi faktanya konten yang tersebar di internet memiliki sisi gelap mulai dari hoax, konten yang tidak layak dan lain sebagainya. Maka ada baiknya bila penggunaan internet diiringi dengan kemampuan literasi digital yang cukup baik. Di masa mendatang penelitian lanjutan akan berfokus pada efektifitas pemanfaatan mesin pencari sebagai sarana belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE.
- Devi Herliandry, L., Enjelina Suban, M., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Fauziyyah, S. N., & Rina, N. (2020). Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.479>
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., Dahesihsari, R., Psikologi, F., & Jaya, U. A. (2016). Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30–41. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/Manasa/article/view/184>
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1): 51-56. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Lailiya, A. N., & Krismayani, I. (2015). Pola Pencarian Informasi oleh Santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9720>
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>
- Purnama, R. (2021). Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Jurnal Publis*, 1(2): 14-20. doi: <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.693>
- Untari, S. K. (2020). Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. In *Buana Pendidikan Spesial Issue* (Vol. 16, Issue 30). [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/index](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index)
- Wahyono, P., Husamah, H., & Setia Budi, A. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasimenurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(2). <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583>